

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan temuan-temuan hasil penelitian, maka pada bab terakhir akan diuraikan berturut-turut tentang kesimpulan, dan rekomendasi hasil penelitian bagi kepentingan pendidikan pada umumnya dan bimbingan karir pada khususnya.

A. Kesimpulan

Penemuan empirik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa-siswa SMKN 3 Bandung sangat membutuhkan layanan informasi karir. Keadaan ini menggambarkan bahwa tujuan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya pelayanan bimbingan karir yaitu membantu siswa memahami diri, memahami lingkungan kerja, nilai-nilai dan hambatan serta cara mengatasinya, dan sampai kepada siswa dapat mengambil keputusan tentang masa depan pekerjaannya telah membuka wawasan dan cakrawala berpikir mereka.

Tampilan wawasan dan cakrawala berpikir mereka itu bisa ditelusuri lebih lanjut dari besarnya kebutuhan mereka akan seluk beluk pekerjaan yang mereka harapkan di masa yang akan datang sebagaimana dijelaskan berikut ini. (1) pengetahuan tentang jenis-jenis pekerjaan/karir, hampir semua siswa (71,87%) mempunyai karakteristik untuk mengetahui tentang jenis-jenis pekerjaan/karir. Disisi lain hanya sebagian kecil (28,13%) siswa

yang tidak memahami dan tidak mengetahui jenis-jenis pekerjaan. Artinya siswa masih memerlukan intervensi pihak sekolah dan guru pembimbing tentang layanan informasi karir yang sesuai. Intervensi yang diperlukan terutama yang berkaitan dengan cara-cara mendapatkan informasi karir, hanya (43,33%) siswa yang mengetahui cara mendapatkan informasi karir. Bahkan (48,33%) siswa mencari sendiri informasi kari di luar sekolah; (2) pengetahuan tentang lapangan pekerjaan, sebagian besar siswa SMKN 3 Bandung (52,09%) tidak mengetahui tentang lapangan pekerjaan, dan hanya (47,91%) siswa yang mengetahuinya. Berarti masih banyak siswa yang memerlukan intervensi dari pihak sekolah tentang informasi lapangan pekerjaan yang ada. Data yang diperoleh (43,33%) informasi tentang jenis-jenis pekerjaan tidak diberikan oleh pihak sekolah, sementara (71,66%) siswa membutuhkan informasi tentang jenis-jenis pekerjaan yang ada di sekitarnya. Karena informasi di lapangan tentang jenis-jenis pekerjaan tidak diberikan di sekolah, maka (79,16%) sebagian besar siswa melakukan usaha sendiri dengan bertanya kepada orang-orang yang sudah bekerja tentang jenis-jenis pekerjaan yang ada. Akan tetapi karena informasi yang diperoleh tidak didukung dengan media yang tepat, maka sekitar (70,00%) siswa merasa bingung dan tidak memahami dan mengetahui bagaimana caranya untuk memperoleh pekerjaan yang diminati; (3) pengetahuan tentang pemilihan pekerjaan/karir, hampir semua siswa (66,41%) mengetahui tentang pemilihan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya.

Di sisi lain masih ada siswa (33,59%) yang belum mengetahui dan memahaminya. Hal ini ditandai dengan kecenderungan siswa untuk mencari sendiri informasi tentang pemilihan pekerjaan yang cocok dengan kemampuan, bakat dan minatnya (49,16%), dan hanya (39,16%) siswa yang mengetahui cara untuk memperoleh pekerjaan yang diminati; (4) pengetahuan tentang kondisi pekerjaan, menggambarkan hampir semua siswa (66,98%) sudah mengetahui informasi tentang kondisi pekerjaan yang ada di lingkungannya, sementara (33,02%) siswa belum mengetahui dan memahami tentang informasi kondisi pekerjaan yang ada. Kecenderungan siswa belum mengetahui informasi tentang kondisi pekerjaan ditandai antara lain: belum mengetahui besarnya gaji yang diterima para pegawai yang bekerja (70,82%), tidak mengetahui prosedur seleksi untuk memasuki dunia kerja (95,83%) dan sekolah belum optimal menyediakan informasi tentang prospek suatu pekerjaan; (5) pengetahuan tentang tuntutan pendidikan untuk memasuki dunia karir, yaitu pada umumnya siswa (64,25%) sudah mengetahui informasi tentang tuntutan pendidikan untuk memasuki dunia kerja. Diantaranya informasi tentang persyaratan memasuki suatu pekerjaan, informasi tentang persaingan memperoleh pekerjaan, dan informasi tentang keterbatasan lapangan pekerjaan. Sedangkan (35,75%) siswa belum mengetahui informasi tentang tuntutan pendidikan untuk memasuki dunia kerja.

Berdasarkan analisis di atas, menunjukkan bahwa siswa-siswa SMKN 3 Bandung sangat membutuhkan layanan informasi karir. Akan tetapi hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMK masih bingung untuk memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya; merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan setelah tamat sekolah; dan belum mempunyai pilihan perguruan tinggi, jika setelah tamat sekolah tidak langsung masuk dunia kerja. Para siswa SMK belum sepenuhnya mencapai tugas-tugas perkembangan karirnya. Pelayanan informasi karir di sekolah belum banyak menyentuh kebutuhan nyata siswa. Mereka masih ragu dan tidak dapat menentukan dan memutuskan pilihan untuk memasuki dunia kerja. Mereka banyak yang tidak tahu cara mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Banyak siswa yang kurang peduli terhadap informasi tentang dunia kerja, dan yang paling menonjol mereka masih bingung memilih pekerjaan, dan merasa cemas untuk mendapat pekerjaan.

Hasil penelitian menunjukkan layanan informasi karir di sekolah belum banyak menyentuh kebutuhan nyata siswa, sehingga dampaknya pada diri siswa dihantui oleh kebingungan, ketidakpastian, ketidakmampuan mengetahui, memahami berbagai jenis pekerjaan maupun kemampuan diri. Keadaan ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan munculnya berbagai keresahan pada siswa, sehingga menimbulkan persoalan-persoalan dalam menentukan dan mengambil pilihan karirnya.

Hasil penelitian tentang pelaksanaan aktual layanan informasi karir di SMKN 3 Bandung, menunjukkan bahwa pelaksanaan aktual layanan informasi karir belum terselenggara secara optimal, sehingga secara tidak langsung menghambat siswa di dalam menemukan dan memperoleh informasi karir yang tepat sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya. Kenyataan ini diakibatkan banyak dari kegiatan layanan bimbingan karir yang pelaksanaannya belum sebagaimana mestinya. Kenyataan ini terlihat pada program dan pelaksanaan bimbingan karir yang belum menyentuh kebutuhan nyata siswa di SMKN 3 Bandung; sarana dan prasarana bimbingan karir yang kurang memadai; sistem pengelolaan yang belum optimal; seperti rendahnya partisipasi personil sekolah, guru pembimbing kesulitan dalam pelaksanaan layanan informasi karir dikarenakan tidak adanya buku panduan khusus layanan bimbingan karir untuk SMK.

Layanan informasi karir di SMK, pada dasarnya sangat dibutuhkan oleh siswa dalam rangka persiapan diri memasuki dunia kerja, akan tetapi kesiapan dan ketersediaan sekolah akan informasi karir yang dibutuhkan siswa sangat terbatas sekali, sementara siswa hanya mengandalkan informasi karir dari sekolah. Peranan guru pembimbing dalam melaksanakan proses bimbingan karir di sekolah belum berjalan seperti apa yang diharapkan, disebabkan oleh guru pembimbing itu sendiri yang belum sepenuhnya memahami layanan bimbingan tersebut.

Dalam konteks upaya untuk meningkatkan mutu layanan informasi karir dalam layanan bimbingan karir di SMK, maka temuan penelitian di atas mengandung implikasi yang sangat mendasar, yaitu sangat mendesak untuk dikembangkan program layanan informasi karir di SMKN 3 Bandung.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka program ini direkomendasikan untuk diimplementasikan di sekolah-sekolah menengah kejuruan dengan melakukan berbagai penyesuaian terhadap kondisi SMK masing-masing. Agar proses pelaksanaan program ini berjalan lancar, maka dalam penerapannya perlu ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengembangan program layanan informasi karir seyogyanya disusun berdasarkan asumsi bahwa informasi karir yang sesuai dengan kebutuhan siswa akan berdampak langsung terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja.
2. Pelaksanaan dari pengembangan program layanan informasi karir ini seyogyanya diintegrasikan dengan program sekolah yang lainnya seperti dalam kegiatan ko-kurikuler ataupun kegiatan ekstra kurikuler di sekolah tersebut.
3. Memantapkan komitmen para personil sekolah untuk bekerjasama dalam suatu *teamwork* dalam pelaksanaan layanan informasi karir di sekolah.

4. Melaksanakan layanan informasi karir oleh personil sekolah sesuai dengan kinerjanya masing-masing.
5. Informasi karir yang tersedia di sekolah-sekolah kejuruan masih tergolong rendah dan belum maksimal, akan tetapi tingkat kebutuhan siswa akan informasi karir di SMKN 3 Bandung sangat tinggi. Untuk itu rekomendasi yang diimplementasikan dalam bentuk pengembangan program informasi karir harus bisa menjembatani antara program bimbingan karir yang ideal dengan program bimbingan karir yang ada dalam membantu siswa mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.
6. Penelitian yang telah dilakukan merupakan studi yang dilaksanakan dalam lahan terbatas, hanya pada satu sekolah, yaitu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 3 Bandung, untuk itu perlu dikembangkan penelitian tindakan yang lebih komprehensif dan dilaksanakan dalam berbagai jenis dan status sekolah menengah kejuruan.
7. Untuk penyempurnaan penelitian ini perlu dikembangkan program layanan informasi karir yang dikembangkan berdasarkan dimensi yang lebih komprehensif, tidak hanya terbatas pada dimensi-dimensi kondisi objektif tersebut, akan tetapi perlu diperkaya dengan dimensi lain, diantaranya karakteristik, jenis dan status SMK, visi dan misi khusus dari SMK dan sub-kultur sekolah yang bersangkutan.

